

## **PENCATATAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA *HOME INDUSTRY* KAIN TENUN ENDEK MASTULI SARI ARTHA**

<sup>1</sup>I Wayan Suarjana, <sup>2</sup>Lucy Sri Musmini

Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas  
Pendidikan GaneshaBuleleng, Indonesia

E-mail: {[1suarjanaiwyn@gmail.com](mailto:1suarjanaiwyn@gmail.com), [1lucy.musmini@gmail.com](mailto:1lucy.musmini@gmail.com), }

### **Abstrak**

Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan dalam perusahaan yang akan berguna untuk sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, selain itu laporan keuangan juga menyangkut mengenai kinerja dan posisi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kendala yang dihadapi pengolahan industri rumah Sari Artha dalam menyusun laporan keuangan, (2) Pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan, dan (3) Proses menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi serta wawancara langsung kepada pemilik industri rumah.

Hasil penelitian ini yaitu : (1) Kendala-kendala yang dihadapi industri rumah dalam menyusun laporan Keuangan karena kendala sosial, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengetahuan, (2) Pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada *Home Industry* masih sangat sederhana berupa kas masuk dan kas keluar, dan (3) Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM berupa laporan posisi keuangan yang terdiri dari : total aset sebesar Rp 121.220.000, liabilitas sebesar Rp 950.000 dan ekuitas sebesar Rp 101.520.000, laporan laba rugi dengan laba sebesar Rp 18.750.000 dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Industri Rumah, SAK-EMKM, Laporan Keuangan

### **Abstract**

*Financial statements are information about the financial position of a company in good or bad condition. One of the objectives of statements is to provide information about changes in financial position in the company that will be useful for most users in making economic decisions, besides that financial statements also concern the performance and financial position. The purpose of this study is to determine (1) the constraints faced by the processing of Sari Artha's home industry in preparing financial reports, (2) recording and reporting of financial accounting, and (3) the process of preparing financial reports based on the financial accounting standards for micro, small, and intermediate (SAK-EMKM). The research method used in this study is to use descriptive qualitative and data collection is done by observation and direct interviews with home industry owners.*

*The results of this study were 1) the obstacles were faced by the owner of home industry such as social constraint, limited time, and lack of knowledge, (2) the process of recording and reporting financial statement was very simple which is in the form of cash in and cash out (3) financial statement based on SAK-EMKM in the form of financial position consisting of: total assets were IDR 121,220,000, liabilities were IDR 950,000, equity were IDR 101,520,000, income statement with profit was IDR 18.750.000, and notes to financial statements.*

**Keywords:** Home Industry, SAK-EMKM, Financial Statement

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak menjadi sia-sia. Penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alamnya dengan cara berwirausaha, untuk mempermudah, meringankan, dan menyederhanakan pekerjaannya manusia melakukan pengembangan-pengembangan. Banyak cara manusia untuk mengembangkan dirinya, salah satunya menjadi seorang wirausahawan dengan mendirikan usaha baru. Usaha yang digemari wirausahawan saat ini adalah mendirikan *home industry*. *Home industry* merupakan unit usaha berskala kecil yang dibidang tertentu. Usaha ini memiliki Pusat produksi, administrasi, dan pemasaran secara bersama, usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai tempat produksi. Dukungan pemerintah terhadap UMKM menjadikan *home industry* di Indonesia berkembang sangat pesat.

Catatan administrasi menjadi hal yang penting yang dibuat saat mendirikan sebuah usaha, salah satunya berupa laporan pencatatan dan pelaporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Standar akuntansi menjadi syarat dibuatnya laporan keuangan yang baik dan benar. Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menerbitkan SAK-EMKM yang terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

UU No 20 Tahun 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dulunya diatur oleh standar yang kita kenal dengan SAK-ETAP. Pergantian SAK-ETAP menjadi SAK-EMKM didasari karena sulitnya mencari pinjaman modal ke bank. Sehingga pemerintah mengesahkan dan menerbitkan SAK-EMKM pada Tanggal 18 Mei 2016, entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan yang tercantum dalam SAK-ETAP, dapat menggunakan SAK-EMKM sebagai standar dalam membuat laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan

untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK-EMKM tersebut mulai berlaku efektif pada Tanggal 1 Januari 2018. Dalam SAK-EMKM laporan keuangan disusun dengan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usahanya.

Undang-undang tersebut memberikan jaminan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta mendapatkan keadilan usaha, dengan diberlakukannya undang-undang mengenai UMKM pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat meningkatkan kedudukannya peran serta potensi usaha, hal tersebut akan berdampak terhadap meningkat pendapat rakyat, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Adanya UMKM dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, UMKM menjadi penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan menyediakan peluang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi dan memberikan lapangan pekerjaan sehingga menurunkan tingkat pengangguran.

*Home industry* saat ini sudah berkembang dengan tidak hanya menghasilkan kebutuhan primer namun juga menghasilkan kebutuhan sekunder, seperti kain tenun endek mastuli. Perkembangan kain tenun di Indonesia sudah berkembang pesat, tidak hanya bisa dibuat dari kain sekarang bisa dibuat dari benang, pewarna, dan alat-alat lainnya. Industri rumahan kain tenun ini merupakan contoh UMKM di bidang sektor industri pengolahan. Salah satu contoh pengrajin industri rumahan kain tenun adalah rumah tenun Endek Mastuli Sari Artha pemilik Nyoman Sedana. Rumah industri tenun yang berlokasi di Dusun Kelodan, Desa Kalianget, Buleleng ini didirikan sejak ia pensiun dari PNS di Lombok beberapa tahun lalu. Uniknya, rumah tenun menggunakan alat tenun tradisional yang biasa disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang digerakan manual dengan tenaga manusia. Usaha pengrajin kain tenun endek mastuli Sari Artha ini adalah usaha yang didirikan sendiri dan dimiliki orang perorangan atau badan usaha milik perorangan dan bekerja sesuai pesanan yang dipesan atau di ekspor. Produk Kain

tenun didistribusikan ke berbagai tempat wisata khususnya di Bali seperti pasar sukawati, pasar Badung, pasar Denpasar, wisata Karangasem dan tempat lainnya. Selain didistribusikan produk kain tenun dijual secara langsung dari *home industry* ataupun dipesan melalui online. Pembelian Kain tenun endek mastuli ini tidak hanya dari Bali tetapi dari luar Bali seperti daerah Lombok dan Jawa Timur. Industri rumahan kain tenun Sari Artha ini termasuk jenis usaha mikro karena mereka memiliki omzet kurang dari 150 juta per tahunnya. Penjualan tahunan maksimal dari usaha mikro sejumlah 300 juta pertahunnya hal tersebut sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2008.

Pelaku UMKM masih banyak tidak melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satunya adalah *Home Industry* Tenun endek mastuli Sari Artha. Mereka menganggap perlu waktu yang lebih, biaya dengan jumlah tertentu sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tersebut terlalu susah untuk dilaksanakan oleh pelaku UMKM dan hanya melakukan perhitungan sederhana. Padahal dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan dilakukan oleh semua lingkup usaha. Semua Usaha perlu melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan untuk memperkecil terjadinya kesalahan perhitungan dan informasi yang dihasilkan akan akurat bagi pihak eksternal maupun masyarakat yang berkepentingan. Peran penting informasi pembukuan memberikan dampak pada keberhasilan pemilik usaha, masyarakat, dan pegawai yang terlibat dalam usaha Mikro tersebut.

Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomis adalah informasi akuntansi keuangan untuk menetapkan pengelolaan usaha berupa penetapan harga, pengembangan pasar, dan lain-lain. Komponen yang sangat penting yang mutlak harus dimiliki pelaku usaha mikro apabila usaha mereka ingin berkembang adalah pelaporan keuangan, karena dengan pelaporan keuangan yang baik sesuai dengan standar mereka dapat mengajukan modal kepada pihak perbankan atau pihak kreditur lain. Masalah

pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sudah menjadi kendala yang paling sering ditemui oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, hal ini sudah menjadi masalah umum karena para pelaku usaha Mikro banyak tidak memiliki latar belakang pendidikan mengenai akuntansi, sedangkan jika secara finansial tidak cukup untuk mempekerjakan seorang akuntan. Hal tersebut tentu saja menjadi kendala bagi pelaku usaha sehingga berdampak pada pembukuan yang dibuat menjadi tidak jelas dan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Industri rumahan tenun Sari Artha mengalami kendala pada pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan, dimana tidak sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat dengan standar yang diterapkan. Uniknya pemilik *home industry* kain tenun endek mastuli ini mengatakan bahwa dirinya tidak pernah membuat Pencatatan dan Pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan sesuai SAK-EMKM, namun sampai sekarang usahanya masih tetap bisa berjalan. Padahal rumah tenun Sari Artha ini memiliki omzet sangat besar karena rumah tenun Sari Artha tergolong UMKM, melihat permasalahan tersebut penulis ingin membantu untuk menganalisis Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi keuangan yang benar dan sesuai aturan SAK-EMKM, sehingga industri rumahan ini menjadi sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan benar, untuk menjadi dasar pedoman pihak pemilik sebagai tanggung jawab industri rumahan pengrajin kain tenun endek mastuli Sari Artha dan digunakan sebagai meminjam kredit ke bank agar memperlancar kegiatan produksi kain tenun endek mastuli Sari Artha.

Disini mereka bisa memanfaatkan peluang sebagai pembuka usaha *home industry* dengan pelaporan keuangan secara lengkap, seperti yang diketahui Kabupaten Buleleng terkenal dengan budaya kearifan lokalnya (budaya tradisional). Dari sinilah pemilik ingin mengembangkan usaha kain tenun endek mastuli agar jauh lebih baik dari sekarang. Pemilik usaha sebenarnya ingin membuat

pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan yang sesuai tetapi mereka terbatas akan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apa saja kendala yang dihadapi pengolahan industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha di Banjar Dinas Kelodan, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dalam menyusun laporan keuangan?
2. Bagaimana pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha di Banjar Dinas Kelodan, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali?
3. Bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha di Banjar Dinas Kelodan, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali?

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menafsirkan serta menuturkan mengenai data yang diteliti dengan situasi yang terjadi dan pandangan dalam masyarakat, mengenai perbedaan antar fakta pengaruh terhadap kondisi dan hubungan antara variabel. Kegiatan penelitian kualitatif deskriptif ini dimulai dengan pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan fakta yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang nyata dimana peneliti sebagai instrumen kunci, serta pengambilan sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, dan menggunakan triangulasi sebagai teknik

pengumpulan data, analisis data bersifat kualitatif atau induktif dengan hasil yang lebih menekankan dari makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ingin dicapai, sehingga diperlukan rancangan penelitian dari tahap awal hingga tahap pelaporan hasil. Menurut Loftland dalam Moleong (2005) sumber data yang ada pada penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata, selebihnya mengungkap data dari sumber data tertulis. Data primer disini berupa hasil wawancara. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak ketiga yang bersifat publik seperti dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dikelompokkan dalam data sekunder.

Moleong (2006) menjelaskan bahwa dalam rangka menjaga keabsahan data digunakan empat kriteria: Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*).

Langkah yang paling strategis dalam satu penelitian adalah teknik pengumpulan data hal tersebut penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa terdapat 4 macam teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan menggabungkan 3 (tiga) teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). (1) Observasi. Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan datang ketempat penelitian, (2) wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam semi terstruktur dan terstruktur. Informasi yang didapatkan dari dua orang yaitu Bapak Nyoman Sedana dan Komang Puspa Ayati. Karena bapak Nyoman Sedana ini merupakan pemilik dari industri rumahan kain tenun Sari Artha dan Komang Puspa Ayati yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan setiap adanya transaksi, dan (3) Dokumentasi. Dokumen adalah catatan mengenai informasi tersebut berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Teknik yang tersebut digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen yang ada. Foto-foto dan karya tulis akademik akan lebih mendukung kredibilitas hasil penelitian. Untuk mengumpulkan hasil dokumentasi subjek menggunakan alat bantu kamera.

Penelitian kualitatif Terdapat 3 teknik analisis data digunakan, yaitu (1) Reduksi data adalah merangkum dengan memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan merangkum hal-hal penting tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan menjelaskan secara rinci permasalahan yang ada dan mempermudah dalam pengumpulan data. (2) Penyajian data atau display data dengan menyajikan data mempermudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (3) Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah sementara dan akan berkembang ketika berada dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mengenai analisis pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada *home industry* kain tenun endek mastuli Sari Artha berdasarkan SAK-EMKM yaitu seperti dibawah ini.

*Home industry* kain tenun endek mastuli Sari Arthamenyusun laporan keuangan mengalami beberapa kendala seperti: (1) Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang. Dengan pengetahuan yang dimiliki maka seseorang dapat mengetahui informasi-informasi bisnis dan apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) tentu harus memiliki pengetahuan standar yang mengatur dalam menyusun laporan keuangan, untuk dapat menghasilkan

laporan keuangan sesuai standar. Industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli hanya dikelola 1 orang saja yakni Bapak Nyoman Sedana. (2) Keterbatasan waktu.

Waktu adalah salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dan diperhatikan dalam menyelesaikan pekerjaan, untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu pelaksanaan kegiatan. Waktu juga berpengaruh dalam usaha dimana keberlangsungan dan berkembang usaha sangat dipengaruhi oleh waktu. Keterbatasan waktu ini terjadi dikarenakan Komang Puspa Ayati selaku melakukan pencatatan dan pelaporan, apalagi jika membuat laporan keuangan yang sesuai standar itu pasti memerlukan waktu yang lebih dalam pengerjaannya, karena inilah alasan mengapa industri rumahan kain tenun endek mastuli ini tidak membuat laporan keuangan. (3) Kendala sosial. Tenaga kerja Bapak Nyoman Sedana selaku pemilik perusahaan kain tenun endek mastuli Sari Artha, selama waktu pembuatan sering mengalami keterlambatan karena ada kegiatan kendala sosial seperti ketika ada upacara agama (hari raya dan upacara agama lainnya) mereka tidak bekerja karena alasan kesibukan dalam mempersiapkan hari raya selain itu banyaknya kegiatan sosial didesa yang mengharuskan ibu-ibu turut serta berpartisipasi juga menjadi kendala dalam pembuatan kain tenun. Belum lagi Desa Kalianget ini istilah ada namanya kerja gotong royong hal seperti itu yang menghambatnya pada saat pembuatan kain tenun endek mastuli Sari Artha ini.

Pencatatan dan pelaporan keuangan pada sangat penting dilakukan oleh pelaku usaha, karena melakukan pencatatan keuangan mengetahui beberapa jumlah penjualan, pemasukan, keuntungan (laba), dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha tersebut. Pemilik usaha juga mengetahui berapa besar peningkatan kinerja dalam usahanya yang dijalankan pada tiap periode. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam kenyataannya pencatatan yang dilakukan masih dengan cara yang sederhana seperti kas masuk dan kas keluar saja. Dapat diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan

pada periode Oktober 2019 industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha, kas masuk sejumlah Rp. 3.340.000 dan kas keluar sejumlah Rp. 1.350.000, pencatatan dan pelaporan pada periode November 2019 industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha, kas masuk sejumlah Rp.9.830.000 dan kas keluar sejumlah Rp. 1.250.000, dan pencatatan dan pelaporan pada periode Desember 2019 industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha, kas masuk sejumlah Rp.7.230.000 dan kas keluar sejumlah Rp. 1.450.000.

Penyusunan laporan keuangan industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli milik Bapak Nyoman Sedana akan disesuaikan dengan kondisi usaha pembuatan kain tenun endek mastuli Sari Artha dan pedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Laporan keuangan pada industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli. Akan disusun secara triwulan untuk bulan Oktober 2019 hingga Desember 2019. Karena data keuangan yang tersedia terbatas dan data keuangan untuk bulan-bulan sebelumnya ada yang hilang, tidak lengkap dan ada transaksi yang lupa dicatat. Hal ini yang mendasari penelitian untuk melakukan penyusunan laporan keuangan selama tiga bulan terdekat dari dilaksanakannya penelitian. Maka ada kemungkinan Bapak Nyoman Sedana masih menyimpan dan mengingat apa saja yang terjadi selama Oktober 2019 hingga Desember 2019. Laporan keuangan disusun berdasarkan informasi keuangan yang telah didapati penelitian dari proses wawancara dengan Bapak Nyoman Sedana selaku pemilik perusahaan dan istrinya Komang Puspa Ayati selaku melakukan pencatatan dan pelaporan kas masuk dan kas keluar yang berada di Banjar Dinas Kelodan, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) terlebih dahulu melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan seperti (1) Transaksi Yang Terjadi Pada industri rumahan pembuatan kain

tenun endek mastuli Sari Artha Pada Bulan Oktober 2019 Sampai Desember 2019, (2), Membuat jurnal umum, (3) Posting ke buku besar, (4) Neraca saldo, (5) Jurnal penyesuaian, dan (6) Neraca lajur. laporan keuangan sesuai SAK-EMKM berupa laporan posisi Keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah seperti dibawah ini.

Laporan posisi keuangan ini informasi yang disajikan berupa aset, liabilitas, dan ekuitas entitas setiap akhir periode. Laporan tersebut mencakup akun-akun: Kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang Bank dan Ekuitas. Entitas dalam penyajian akun dan bagian akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut diatas relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Berdasarkan laporan posisi keuangan yang telah dibuat dapat dilihat bahwa jumlah aset lancar sebesar Rp. 78.660.000 yang terdiri dari: kas sebesar Rp. 72.660.000 memiliki persediaan sebesar Rp.3.500.000 dan perlengkapan sebesar Rp. 2.500.000. Jumlah aset tetap sebesar Rp. 42.560.000 yang terdiri dari: peralatan sebesar Rp. 8.200.000, akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. (1.640.000). Kendaraan sebesar Rp. 45.000.000, dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. (9.000.000). Utang usaha sebesar Rp. 950.000 dan modal pak Nyoman Sedana sebesar Rp. 101.520.000.

Laporan keuangan laba rugi merupakan untuk mengetahui kinerja keuangan entitas untuk suatu akhir periode dan informasi yang diatur disajikan dalam laporan laba/rugi entitas mencakup berupa akun-akun: Pendapatan, Beban keuangan dan Beban pajak. Menyajikan entitas akun dan bagian dari akun tersebut ke dalam laporan laba/rugi disajikan tersebut bersifat relevan untuk memahami posisi kinerja keuangan entitas. Berdasarkan laporan laba rugi dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan sebesar Rp. 46.440.000 baik itu dari penjualan kain tenun endek selama 3 bulan sebesar Rp. 46.990.000 dan pembelian bahan sebesar Rp. (550.000). Jumlah beban sebesar Rp. 27.690.000, terdiri dari beberapa beban yaitu Beban gaji

sebesar Rp. 12.000.000, Beban ongkos sebesar Rp. 900.000, Beban bensin sebesar Rp. 2.950.000, Beban lain-lain sebesar Rp. 200.000, Beban penyusutan peralatan Rp. 1.640.000, Beban penyusutan kendaraan sebesar Rp. 900.000, Beban pemakaian perlengkapan sebesar Rp. 1.000.000. Sehingga mendapatkan laba sebesar Rp. 18.750.000.

Catatan atas laporan keuangan terdiri dari yang memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Berdasarkan catatan atas laporan keuangan dapat diketahui bahwa:

#### 1. UMUM

Industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli Sari Artha milik Bapak Nyoman Sedana yang didirikan pada bulan Januari 2008 dan merupakan UMKM yang terdapat di Banjar Dinas Kelodan, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

##### A. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan dirancang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

##### B. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Mata uang penyajian yang digunakan untuk menyusun Laporan keuangan merupakan rupiah.

##### C. Aset Tetap

Aset tetap yang disusutkan metode yang digunakan garis lurus perhitungan dan taksiran umur ekonomis seperti. Peralatan yang digunakan yaitu 5 buah alat tenun bukan mesin seharga Rp. 5.000.000, benang sutra seharga Rp. 2.700.000, pembuatan motif sejumlah Rp. 250.000, gunting sejumlah Rp. 50.000, dan kipas sebagai alat penggulung benang seharga Rp. 200.000. Jadi total peralatan yang dimiliki industri rumahan kain tenun endek mastuli ini Rp. 8.200.000. Industri rumahan

ini memiliki dua kendaraan berupa mobil untuk mengantarkan barangnya, masing-masing memiliki harga yang berbeda dan taksiran umur ekonomis selama 5 tahun. Dimana industri rumahan kain tenun endek mastuli sari Artha ini memiliki mobil pick up seharga Rp. 35.000.000 dan motor vario seharga Rp. 10.000.000.

D. Pengakuan pendapatan dan beban diakui pada saat ketika adanya kas masuk ataupun kas keluar saja.

#### 3. PENJELASAN AKUN-AKUN PADA LAPORAN POSISI KEUANGAN

##### A. Aset

Aset industri rumahan yang dalam kegiatan pembuatan kain tenun endek mastuli ini berupa:

(1) Kas sebesar Rp. 72.660.000 merupakan perkiraan kas yang dipegang atau yang ada pada industri rumahan. (2) Persediaan sebesar Rp. 3.500.000 Berupa benang sutra kain endek mastuli dan pembuatan motif seperti kain motif biasa dan kain motif berwarna. (3) Perlengkapan berupa: (a) Gunting, Industri rumahan ini memiliki sebanyak 10 buah. Satu guntingnya dibeli sebesar Rp. 10.000 jadi total Pembelian gunting sejumlah Rp. 100.000. (b) Kipas, Industri rumahan ini memiliki sebanyak 2 buah. Satu kipas dibeli sebesar Rp 150.000 jadi total pembelian kipas seharga Rp. 300.000. (c) Benang Sutra, Industri rumahan ini memiliki sebanyak 26 bendel lembar benang. Satu bendel benang dibeli sebesar Rp 100.000 jadi total pembelian benang sutra seharga Rp. 2.100.000.

##### B. Liabilitas

Industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli memiliki kewajiban utang usaha sebesar Rp. 950.000. Dibayarkan tiap bulannya sebesar Rp 26.000 Selama 1 tahun.

##### C. Modal

Modal dari industri rumahan pembuatan kain endek mastuli sari Artha sejumlah Rp. 101.520.000

yang berasal dari Modal sendiri Bapak Nyoman Sedana.

#### 4. PENJELASAN AKUN-AKUN PADA LABA RUGI

##### A. Pendapatan

Pendapatan yang didapat dari industri rumahan ini karena adanya penjualan yaitu penjuan kain tenun endek mastuli sari Artha berupa Penjualan Kain Tenun Endek lazem selama Tiga Bulan sebesar Rp 46.990.000 yang berasal dari penjualan dari 1 Oktober 2019 hingga 31 Desember 2019 berupa penjualan beberapa model kain motif endek mastuli sesuai pelanggan yang dipesankan. Penjualan di bulan Oktober 2019 sebesar sebesar Rp. 10.663.000, berupa penjualan kain motif endek lazem. Pada bulan November sebesar Rp. 20.000.000, berupa penjualan endek motif biasa dan motif endek lazem. Pada bulan Desember sebesar Rp. 16.327.000 berupa penjualan kain tenun motif endek biasa dan motif endek lazem.

##### B. Beban

Beban yang harus ditanggung industri rumahan ini adalah sebagai berikut: (1) Total pembelian bahan selama 3 Bulan 1 Oktober 2019 Hingga 31 Desember 2019 sebesar Rp 550.000 dimana pada Bulan Oktober sejumlah Rp. 150.000, pada Bulan November sejumlah Rp. 200.000, dan Bulan Desember sejumlah Rp. 200.000. Dimana pembelian bahan ini seperti benang kain sutra endek mastuli dan pemakaian motif warna. (2) Beban Gaji, Disini karyawan sebagai penenun perbulanya diberikan upah sebesar Rp 4.000.000 total semua beban gaji selama tiga bulan yaitu sebesar Rp. 12.000.000. Jumlah karyawan di dalam industri rumahan kain tenun endek mastuli sebanyak 5 karyawan sebagai penenun dari proses penggilingan hingga selesai jadi kain 1 lembar kain endek mastuli. (3) Beban Ongkos, Total beban ongkos untuk tenaga kerja diluar karyawan industri rumahan

kain tenun endek mastuli ini perbulanya sebesar Rp. 300.000 dalam proses penggilingan hingga melakukan pemotongan kain sebelah samping agar rapi. Sehingga total selama 3 bulan sebesar Rp. 900.000. (4) Beban bensin, Total Beban bensin untuk mobil dan sepeda motor yang digunakan untuk mengantar barang industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli ini adalah totalnya sebesar Rp 2.950.000, dimana bulan Oktober sebesar Rp 980.000, Bulan November sebesar Rp. 1.200.000, dan pada bulan Desember sebesar Rp. 770.000. (5) Beban lain - lain, Beban lain – lain ini digunakan untuk mepunia disebuah pura dalam kegiatan upacara keagamaan sebesar Rp. 200.000. (6) Beban penyusutan peralatan, Peralatan yang digunakan disini satu benang sutra seharga Rp. 1000.000 dan pewarna motif endek seharga Rp. 640.000. Jadi total peralatan yang dimiliki industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli ini seharga Rp. 1.640.000 dan memiliki taksiran umur ekonomis 5 tahun dengan perhitungan seperti dibawah ini:

$$\frac{Rp\ 1.640.000}{60} \times 3\ bulan = Rp. 82.000$$

(7) Beban Penyusutan Kendaraan, Industri rumahan ini memiliki dua kendaraan berupa mobil dan sepeda motor untuk mengantarkan barangnya. Dimana industri rumahan kain tenun endek mastuli sari Artha ini memiliki mobil pick up seharga Rp. 35.000.000 dan motor vario seharga Rp. 10.000.000 Industri rumahan ini memiliki dua kendaraan yang digunakan oleh pemilik perusahaan penenun memiliki taksiran umur ekonomis 5 tahun dengan perhitungan seperti dibawah ini:  $\frac{Rp\ 45.000.000}{60} \times 3\ bulan = Rp. 2.250.000$ .

Dilihat dari penjelasan diatas hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dijelaskan bahwa Industri Rumahan Sari Artha milik Bapak Nyoman Sedana

merupakan industri rumahan yang memproduksi kain tenun endek mastuli, dimana salah satu industri rumahan yang berada di Desa Kalianget. Sebagai pelaku usaha UMKM tentu saja harus melakukan Pencatatan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-EMKM. Dilihat dari pembukuan yang dibuat oleh Bapak Nyoman Sedana masih sangat sederhana hanya mencakup kas masuk dan kas keluar saja. Hal tersebut dikarenakan Bapak Nyoman Sedana belum paham mengenai standar akuntansi yang diterapkan, sehingga Bapak Nyoman sedana tidak mengetahui secara rinci laporan keuangan dari usaha yang mereka jalankan.

Melihat permasalahan Bapak Nyoman Sedana dalam Pencatatan dan menyusun laporan keuangan maka peneliti ingin membantu menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM. Komponen laporan keuangan Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yaitu seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK-EMKM sudah dijelaskan pada Hasil Penelitian diatas.

Mengklasifikasikan perbedaan antara pencatatan dan pelaporan yang dibuat pada industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Disini terdapat perbedaan dalam menyusun atau pembuatan pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan milik Bapak Nyoman Sedana karena pencatatan yang dibuat masih sangat sederhana, kurang lengkap, dan tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penyusunan Laporan Keuangan industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha ini, Penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan industri rumahan dimaksudkan agar pemilik UMKM mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk menyajikan dan menyusun laporan keuangan seperti standar yang berlaku. Langkah yang harus dilakukan dalam mencatat laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi dan

mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi, jika dibandingkan dengan perbedaan hasil peneliti dalam membantu pembuatan penyusun laporan keuangan sangat berbeda dilihat dari pembukuan, pembuatan transaksi jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur itu dasar untuk pembuatan atau menyusun laporan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM).

Sehingga saran yang bisa diambil oleh industri rumahan kain tenun endek mastuli ini dalam melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan yang baik sesuai SAK-EMKM, menjadikan peneliti membantu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk menjadikan pedoman pemilik usaha selanjutnya agar usaha tetap bisa berjalan dengan adanya menyusun laporan keuangan yang lengkap dan benar sehingga tidak lagi membayar pihak akuntan dalam membuat laporan keuangan dan laba yang didapatkan bisa dijadikan untuk kegiatan memperlancar kegiatan produksi, karena ini sering terjadi dalam pelaku UMKM tidak seimbang antara laba yang didapatkan oleh usaha dengan membayar akuntan untuk membuat laporan keuangan dalam membayar orang akuntan biaya yang dikeluarkan cukup banyak dan tidak seimbang dengan laba yang didapatkan oleh industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha.

Melihat hasil dan pembahasan tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian (1) Kendala yang dihadapi industri rumahan tas khas bali dalam membuat laporan keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan keterbatasan waktu. (2) Industri rumahan pembuatan tas khas bali sudah mengetahui berapa laba sesungguhnya yang didapat dari usahanya dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM (Paramitha, dkk, 2017). Hasil penelitian lain mengenai SAK-EMKM yang dilakukan diperusahaan sukma cipta keramik dengan hasil penelitian bahwa laporan pembukuan dari cipta

keramik terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan pencatatan beban-beban(Nurlaila, 2018).Hasil penelitian dari Kurniawansyah diperoleh informasi mengenai deskripsi dari responden seperti dibawah ini. Bidang usaha umkm sejumlah 40%, tingkat pendidikan para pelaku UMKM sejumlah 55%, perdagangan sejumlah 35%, dan jasa sejumlah 25%. (Kurniawansyah, 2016).Berdasarkan hasil penelitian lain Selama Agus Ceramics beroperasi ada beberapa siklus yang tidak terdapat di Agus Ceramics, hal ini disebabkan Agus Ceramics tidak melakukan pencatatan keuangan pada setiap transaksinya. Sehingga, setiap transaksi maupun kegiatan operasional tidak terdokumentasi dengan baik yang mengakibatkan Agus Ceramics tidak mengetahui laba atau rugi dari kegiatan operasional Agus Ceramics(Abram, 2018).hasil penelitian dari barus, menyatakan bahwa pencatatan atas penjualan pembelian dan pengeluaran dilakukan dengan sederhana serta tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik usaha(Barus, 2018).Berdasarkan hasil penelitian dari Kristanto. (1) Kurangnya persepsi UMKM terhadap SAK-ETAP. (2) Kurangnya pengetahuan terhadap SAK-ETAP oleh pelaku pengrajin Rotan.(3) Pemilik usaha menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas dari bagian keuangan sehingga UMKM tidak membuat laporan keuangan(Kristanto, 2011).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penelitian yang sudah dilakukan dari analisis pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli berdasarkan SAK-EMKM, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli mengalami kendala dalam pembuatan laporan keuangan yaitu :
  - a) Kurangnya pengetahuan berdasarkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Padahal pengetahuan adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang yang

sangat penting. Karena pengetahuan dimiliki maka seseorang dapat mengetahui informasi-informasi bisnis dan apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) tentu harus memiliki pengetahuan standar yang mengatur dalam penyusunan laporan keuangan, dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

- b) Keterbatasan Waktu. Waktu adalah faktor penting diperhitungkan dan diperhatikan untuk menyelesaikan pekerjaan, untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu pelaksanaan kegiatan. Waktu juga berpengaruh dalam usaha dimana keberlangsungan dan berkembang usaha sangat dipengaruhi oleh waktu. Keterbatasan waktu ini terjadi dikarenakan Komang Puspa Ayati selalu melakukan pencatatan dan pelaporan, apalagi jika membuat laporan keuangan yang sesuai standar itu pasti memerlukan waktu yang lebih dalam pengerjaannya, karena inilah alasan mengapa industri rumahan kain tenun endek mastuli ini tidak membuat laporan keuangan.
- c) Kendala Sosial. Tenaga kerja Bapak Nyoman Sedana Selaku Pemilik perusahaan kain tenun endek mastuli Sari Artha, selama waktu pembuatan sering mengalami keterlambatan karena ada kegiatan kendala sosial seperti ketika ada upacara agama (hari raya dan upacara agama lainnya) mereka tidak bekerja karena alasan kesibukan dalam mempersiapkan hari raya selain itu banyaknya kegiatan sosial didesa yang mengharuskan ibu-ibu turut serta berpartisipasi juga menjadi kendala dalam pembuatan kain tenun, pencatatan, dan pelaporan industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha.

2. Pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada industri rumahan kain tenun endek mastuli Sari Artha. Industri rumahan Sari Arthamerupakan *home industry* ini bergerak dalam bidang pengelolaan produksi pembuatan kain endek mastuli, yang berdiri sejak tahun 2008 berlokasi di Banjar Dinas Kelodan, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, pemilik perusahaan Bapak Nyoman Sedana menyadari bahwa melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan itu penting untuk suatu usaha. Pencatatan dan pelaporan yang digunakan pada perusahaan kain tenun endek mastuli Sari Artha masih sederhana belum sesuai standar yang diterapkan. Perkembangan usaha tidak hanya dapat dilihat dari omzetnya saja, tetapi juga dengan melakukan Pencatatan laporan Keuangan sesuai standar berlaku. Berdasarkan tujuan laporan keuangan memberikan informasi kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan.
3. Industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli sudah pembuatan sesuai SAK-EMKM dalam laporan keuangan. Sudah mengetahui beberapa laba sesungguhnya yang didapat dari usahanya. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. yang dirancang penerapannya industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli ini telah membantu memudahkan UMKM dan industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli dalam mengelola data-data yang tersedia membuat laporan keuangan yang sesuai guna melihat kinerja perusahaan yang tercermin dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) meliputi (1) Laporan posisi keuangan, (2) Laporan laba rugi, dan (3) Catatan atas laporan keuangan.

## Saran

Bagi pelaku Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya industri rumahan pembuatan kain tenun endek mastuli seharusnya merekrut sumber daya manusia yang memadai sehingga mampu menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat memudahkan kita mengetahui berapa laba sesungguhnya dari hasil usaha kita..

Bagi peneliti untuk lebih memperbanyak lagi menggali mengenai data keuangan pada UMKM dan menambah waktu penelitian untuk mengetahui keakuratan laporan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari objek penelitian yang kita teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abram, M. J. I. M. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Agus Ceramics, Pundong, Bantul, Yogyakarta)*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Barus, I. N. E. 2018. Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, Volume 2, No. 2, hlm. 176–183.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan ED-EMKM. Diakses 10 Januari 2020, dari <http://iaiglobal.or.id/>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Kristanto, E. 2011. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Umkm Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawansyah, D. 2016. *Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM*

*Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.*

Moleong, J. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Paramitha, P. F. U., Yuniarta, G. A., & Herawati, N. T. 2017. Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada Industri Kecil Rumahan Berdasarkan SAK-EMKM. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 8, No. 2.

Pemerintah Indonesia. 1998. *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan*.

Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.